

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Studi pustaka dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan makna filosofis gerakan Silat Tapak Suci melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen organisasi, serta literatur yang relevan dengan filsafat, pendidikan karakter, dan pencak silat. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berupaya menguraikan dan menjelaskan secara sistematis konsep, nilai, serta pemaknaan gerakan Silat Tapak Suci berdasarkan data tekstual yang tersedia.

26

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk memahami makna filosofis gerakan Silat Tapak Suci sebagaimana dipahami dan dimaknai dalam pengalaman kesadaran para pelaku maupun dalam

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 9.

konstruksi pemikiran yang tertuang dalam literatur. Pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti menelaah esensi makna yang terkandung dalam setiap gerakan sebagai representasi nilai-nilai tertentu, bukan sekadar sebagai teknik bela diri.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamana, Kabupaten Musi Rawas, sebagai lokasi berkembang dan dipraktikkannya Silat Tapak Suci oleh masyarakat setempat. Desa ini dipilih karena Silat Tapak Suci masih aktif diajarkan dan dilestarikan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai makna filosofis gerakan Silat Tapak Suci. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2026.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak-pihak yang memberikan informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian sehingga data yang

diperoleh dapat lebih akurat dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif, informan memiliki peran penting sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi mengenai fenomena yang diteliti.²⁷

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel atau informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua orang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terhadap objek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi secara lengkap mengenai gerakan dan makna filosofis Pencak Silat Tapak Suci.

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap kegiatan Pencak Silat Tapak Suci di Desa Sukamana Kabupaten Musi Rawas.

²⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 245.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari ketua perguruan, pelatih, pesilat senior, pesilat junior, tokoh masyarakat, serta sesepuh Tapak Suci. Pemilihan informan tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data dari berbagai sudut pandang sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan mendalam.

Adapun data informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.1. Data Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Hanafi	60 Tahun	Laki-laki	Ketua Perguruan Silat Tapak Suci
2	Gunawan	55 Tahun	Laki-laki	Pelatih Utama Silat Tapak Suci
3	Sugeng Basuki	56 Tahun	Laki-laki	Pelatih Utama Silat Tapak Suci
4	Diki	30 Tahun	Laki-laki	Pesilat Senior
5	Fahmi	28 Tahun	Laki-laki	Pesilat Senior
6	Riski Isnaini	22 Tahun	Laki-laki	Pesilat Junior

7	Ngasmin	70 Tahun	Laki-laki	Tokoh masyarakat
---	---------	----------	-----------	------------------

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan utama seperti pelatih Silat Tapak Suci, pesilat, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang memahami praktik Tapak Suci di Desa Sukamana.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen perguruan Tapak Suci, arsip, serta literatur lain yang relevan dengan silat, budaya, dan nilai filosofis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses latihan dan gerakan Silat Tapak Suci untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

2. Wawancara, yaitu tanya jawab secara mendalam dengan informan guna memperoleh penjelasan mengenai pemaknaan filosofis gerakan Silat Tapak Suci.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa foto, catatan, atau dokumen yang berkaitan dengan kegiatan dan sejarah Silat Tapak Suci.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan pendekatan fenomenologi, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis untuk menemukan makna filosofis gerakan Silat Tapak Suci. Hasil analisis selanjutnya disimpulkan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.